

## Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Afkir Di Kabupaten Kediri

Rahmat kanafi<sup>1</sup>, Ahsin Daroini<sup>2</sup>, Ratna Dewi Mulyaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Magister Agribisnis, Universitas Islam Kediri, Kediri

<sup>2,3)</sup> Dosen Magister Agribisnis, Universitas Islam Kediri, Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Email: [rahmatkanafi@gmail.com](mailto:rahmatkanafi@gmail.com)

### Abstract:

*The purpose of this research is to determine the development strategy of rejected laying hens in Kediri Regency by analyzing the factors of Strength, Weakness, Opportunity, and Threat. The method used descriptive qualitative, using primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews, and observation. Data analysis used SWOT analysis which is used to determine the best business strategy for the company based on internal and external factors. The results had the internal and external matrix analysis in cell IV, namely Growth and Build, and Stability. In this position, stock breeder can choose to carry out a strategy through horizontal integration or carry out a development strategy or just fixed to the set strategy that has been implemented. The most suitable strategy applied by laying hens breeder in Kediri regency is the SO (Strength-Opportunity) Strategy, which uses all the strengths (Strength) of the breeder to take advantage of opportunities (Opportunity), with strategic steps.*

*Keyword: rejected laying hens, SWOT, Strategy for developing rejected laying hens*

### Pendahuluan

Peternakan merupakan sektor yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha yang bersifat komersial (Syakur, dkk, 2017). Kebutuhan masyarakat akan produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein hewani yang semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna untuk meningkatkan kualitas hidup (Yulianto dan Saparinto, 2010). Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, hal ini karena jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga secara otomatis kebutuhan dan permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu juga akan semakin meningkat (Lumenta, dkk, 2022). Sektor peternakan merupakan sektor yang sangat berperan dalam penyediaan protein hewani salah satunya

adalah di bidang perunggasan Widyantara, et al, (2017). Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha di bidang perunggasan, yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umunya bersifat komersial (Purwaningsih, 2014).

Ayam Petelur merupakan jenis ayam ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terhadap produksi telur (Dermawan, 2018). Ayam ras petelur yang sudah masuk masa afkir dapat menghasilkan daging ayam untuk menambah pendapatan peternak (Sumadi, 2015). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan (2022) Populasi ayam ras petelur di Indonesia mencapai 378,591 juta ekor. Populasi ayam ras petelur terbesar berada di Pulau Jawa sebesar 232,88 juta ekor. Provinsi Jawa Timur memiliki populasi ayam ras petelur terbesar yaitu 119,57 juta ekor.

Produksi telur ayam ras pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 14,92 persen dari tahun sebelumnya, sedangkan permintaan akan telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 4,81 persen.

Peningkatan jumlah konsumsi telur berbanding lurus dengan peningkatan jumlah usaha di bidang peternakan ayam ras petelur khususnya di wilayah Kabupaten Kediri. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri (2022) populasi ayam ras petelur mencapai 7,51 juta ekor. Peningkatan populasi ayam ras petelur terjadi setiap tahunnya, dengan demikian ayam ras petelur afkir juga mengalami peningkatan setiap tahun di Kabupaten Kediri, hal ini menjadi potensi ekonomi yang harus di manfaatkan dengan baik oleh para peternak dan pedagang karena menjadi kebutuhan masyarakat dan mudah dipasarkan sebagai sumber daging asal ternak. Ayam ras petelur afkir adalah ayam betina petelur yang sudah tidak produktif atau sudah turun produktivitasnya sekitar 20 sampai 25% pada usia sekitar 80-90 minggu (Gillespie dan Flanders, 2010). Ayam ras petelur afkir dimanfaatkan sebagai ayam potong untuk menghasilkan daging yang masih layak di konsumsi dan juga peminatnya sama dengan ayam broiler, dengan kondisi ini ayam ras petelur afkir harus dimanfaatkan dengan maksimal oleh peternak supaya mendapatkan pendapatan yang maksimal, karena menjadi sumber penghasilan baru bagi peternak jika harga jual tinggi (Rasyaf, 2012).

Kondisi peternakan ayam ras petelur di lokasi penelitian terdapat permasalahan seperti belum memiliki strategi dalam pemanfaatan ayam ras petelur afkir untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, oleh karena itu maka Peternak ayam ras petelur harus terus berupaya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal

dan berkelanjutan karena menjadi sasaran utama bagi semua peternak ayam ras petelur, untuk mencapai sasaran tersebut maka peternak harus mempunyai strategi dan manajemen yang baik. Sesuai dengan yang di ungkapkan Febianty (2011), menyatakan bahwa dalam usaha peternakan, setiap peternak selalu mengharapkan pendapatan. Berdasarkan permasalahan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ayam ras petelur afkir di Kabupaten Kediri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Juni 2023 di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi secara *purposive sampling* (Turner, 2020), dilakukan karena Kabupaten Kediri salah satu kawasan potensi pengembangan peternakan ayam ras petelur di provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian kualitatif berangkat dari asumsi dan penggunaan kerangka interpretasi yang menjelaskan kajian sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan untuk memahami makna yang didapatkan dari permasalahan individu maupun kelompok (Creswell, 2019). Teknik pengumpulan data primer adalah dengan wawancara dan observasi langsung kepada 15 orang peternak ayam ras petelur, dan 5 pedagang ayam ras petelur afkir. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari, laporan, jurnal serta data dari instansi pemerintah maupun swasta yang relevan dengan fokus penelitian. Metode penentuan informan dengan cara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan bahwa informan yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Metode Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi peternakan dan alternatif strategi yang diperlukan dan selanjutnya menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) (David, 2012) untuk

mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur afkir. Rangkuti (2015), menyatakan bahwa analisis SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Selanjutnya Erwin Suryatama (2014), menjelaskan bahwa SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (S), *Weaknesses* (W), *Opportunities* (O), dan *Threats* (T). Analisa SWOT dilakukan dengan 4 tahapan sebagai berikut: (1) Tahapan matrik SWOT (2) Tahapan matrik IFAS dan EFAS (3)

Tahapan Analisis Penentuan Strategi (4) tahap analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

#### Hasil Dan Pembahasan

Kabupaten Kediri adalah daerah yang sangat strategis dijadikan lokasi untuk pengembangan ayam ras petelur. Hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan pengajuan pertanyaan berupa kuisisioner kepada informan maka data yang kemudian akan dianalisa untuk menentukan strategis yang tepat dalam hal pengembangan ayam ras petelur afkir di kabupaten Kediri dengan analisa SWOT.

Tabel 1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>				
1.	Lokasi budidaya ayam ras petelur strategis	0,082	4,000	0,327
2.	Mudah mendapatkan modal	0,061	3,500	0,214
3.	Melakukan pencampuran pakan sendiri	0,122	4,000	0,488
4.	Memiliki performa ayam afkir yang baik	0,122	3,500	0,427
5.	Memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan pelanggan ayam afkir	0,082	4,000	0,328
<b>Sub total</b>		<b>0,469</b>	<b>21,500</b>	<b>1,784</b>
<b>kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>				
1.	Tidak ada pencatatan rekording dan laporan keuangan	0,122	2,500	0,306
2.	Kurang pengetahuan dalam mengafkir ayam	0,102	2,500	0,255
3.	Lemah persaingan penjualan ayam afkir	0,120	2,500	0,306
4.	Segmen ayam afkir yang dinilai kurang maksimal	0,084	2,000	0,163
5.	Kurang informasi terkait harga ayam afkir	0,102	2,000	0,204
<b>Sub total</b>		<b>0,531</b>	<b>11,500</b>	<b>1,235</b>
<b>Total</b>		<b>1,000</b>	<b>33,000</b>	<b>3,019</b>

Perhitungan bobot dan rating untuk masing-masing indikator faktor internal, baik untuk aspek kekuatan maupun kelemahan Tabel 1. Faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 1,784 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 1,235 berarti peternak ayam ras petelur di Kabupaten Kediri mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi pengembangan usaha ayam ras petelur afkir. Total skor bobot relatif x rating adalah 3,019 atau berada posisi rata-rata. Indikator Faktor Internal

Kekuatan (*Strength*) yang paling tinggi adalah dengan nilai 0,488 yaitu peternak Melakukan pencampuran pakan sendiri.

Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam penentu keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur. Hal tersebut sangat beralasan dikarenakan pakan berpengaruh langsung terhadap performans produksi (konsumsi pakan, produksi telur, konversi pakan dan deplesi). Pemberian pakan ayam petelur harus seimbang, artinya pakan yang diberikan mengandung nutrisi sesuai dengan yang di butuhkan dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan tujuan

pemeliharaan sehingga tidak terjadi defisiensi atau kelebihan pakan. Output terbesar dalam manajemen pemeliharaan ayam ras petelur adalah pakan yaitu sekitar 60% dari manajemen pemeliharaan, maka dari itu pembuatan pakan sendiri dengan mencampurkan jagung, katul, dan konsentrat dapat mengurangi biaya produksi, karena beternak ayam ras petelur ini 70-80% biaya ada di pakan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amruddin, dkk (2021), Pengelolaan subsektor ayam petelur tidak mungkin bisa lepas dari penyediaan bahan baku pakan yang merupakan komponen utama yang harus di sediakan dalam sistem produksi ayam petelur yang dijalankan.

Indikator Faktor Internal Kelemahan (*Weakness*) yang paling tinggi adalah Tidak ada pencatatan rekording dan laporan keuangan dengan nilai 0,306. Peternak ayam ras petelur dalam pengelola bisnisnya tentu tidak bisa lepas dari pencatatan transaksi keuangan maupun recording reproduksi. Peternak rakyat saat ini masih banyak yang melakukan pencatatan secara manual (hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran) saja yang di catat, karena belum ada pengetahuan atau pemahaman tentang manfaat dari laporan keuangan dan recording reproduksi. Banyak usaha peternakan ayam ras petelur yang tidak bisa berjalan bahkan sampai bangkrut karena tidak memiliki pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, hal ini tidak bisa dipungkiri juga banyak usaha peternakan ayam ras petelur yang terus berkembang karena mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, sehingga memudahkan para peternak

untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Hasil pengamatan menunjukan bahwa penyusunan laporan keuangan takan memberikan informasi atau kondisi mengenai keuangan usaha peternakan. Sesuai yang di ungkapkan oleh (Warsadi, 2017) Manfaat dari penyusunan Laporan Keuangan adalah untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan sebenarnya untuk dijadikan dasar dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan itu sendiri.

Masalah yang terjadi apabila peternak tidak memiliki laporan keuangan yang baik adalah akan sulit mendapatkan kredit untuk modal usaha, bisnis tidak bisa berkembang, bahkan banyak yang mengalami kebangkrutan. Kondisi ini dapat di hindari jika peternak konsisten dalam membuat laporan keuangan dan mencatat kegiatan transaksi. Sesuai juga yang di ungkapkan oleh (Khusnaini, 2018), Bahwa laporan keuangan terdapat informasi dan data keuangan usaha yang di jalankan untuk melihat kondisi usahanya supaya, mencegah kondisi keuangan yang semakin memburuk, menentukan sumber masalah keuangan. Solusi yang harus di terapkan oleh peternak adalah, mengatur arus kas usaha, harus mengendalikan pengeluaran agar tidak boros dan tepat sasarannya, mengalokasikan pemasuka dengan cermat, menentukan skala prioritas dan potensi usaha yang akan dikembangkan; dan harus mampu menyusun strategi bisnis dan pengambilan keputusan agar usaha peternakan ayam ras petelur bisa berkembang.

Tabel 2. Eksternal *Factor Analysis Summary* (EFAS)

No	Faktor Strategi External	Bobot	Ranting	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1.	Permintaan pasar ayam afkir cukup tinggi	0,122	4,000	0,488
2.	Kesadaran masyarakatan untuk kosumsi daging	0,102	4,000	0,408

	semakin meningkat			
3.	Kebijakan pemerintah yang terus mendukung industri ayam ras petelur	0,082	3,500	0,286
4.	mudah berkomunikasi dengan pedagang ayam afkir	0,082	4,000	0,327
5.	Ayam raspetelur afkir sudah banyak di kenal oleh masyarakat	0,102	4,000	0,408
<b>Sub Total</b>		<b>0,490</b>	<b>20,500</b>	<b>1,917</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1.	Fluktuatif harga pakan dan obat-obatan	0,122	1,500	0,184
2.	Fluktuatif harga ayam afkir	0,122	1,500	0,184
3.	Wabah penyakit yang akan menyerang ayam	0,082	2,000	0,163
4.	Pesaing baru dalam usaha ayam ras petelur afkir	0,082	2,000	0,163
5.	Kemudahan pelanggan untuk pindah ke peternak lain	0,102	2,500	0,255
<b>Sub Total</b>		<b>0,510</b>	<b>9,500</b>	<b>0,949</b>
<b>Total</b>		<b>1,000</b>	<b>30,000</b>	<b>2,866</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Perhitungan bobot dan rating untuk masing-masing indikator faktor eksternal, baik untuk aspek peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*Threats*) Tabel 2. Faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai skor 1,917 dan faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai skor 0,949 ini berarti dalam upaya menentukan strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur afkir di Kabupaten Kediri mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul. Total skor bobot relatif x rating adalah 2,866 atau berada posisi menengah. Indikator Faktor Eksternal Peluang (*Opportunity*) yang paling tinggi adalah permintaan pasar ayam afkir cukup tinggi, dengan nilai 0,488 dengan hal ini bahwa permintaan ayam ras petelur afkir ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak apabila harga ayam afkir ini tinggi ketika tiba waktu afkir maka pendapatan peternak akan meningkat, perlu disadari bahwa ayam afkir ini tidak ada beban biaya produksi, oleh karena itu ayam afkir ini bonus terahir bagi peternak dan memiliki peluang pasar dan profit yang sangat besar apabila di dimanfaatkan dengan baik. Peluang permintaan ayam ras petelur afkir di daerah kediri masih

sangat tinggi, karena daerah Kabupaten Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Kota Surabaya, dan wilayah jawa tengah (Kabupaten Rembang) menjadi market dari ayam afkir ini terutama untuk di jadikan masakan soto, ayam penyet, bakso, biksum dan olahan lainnya.

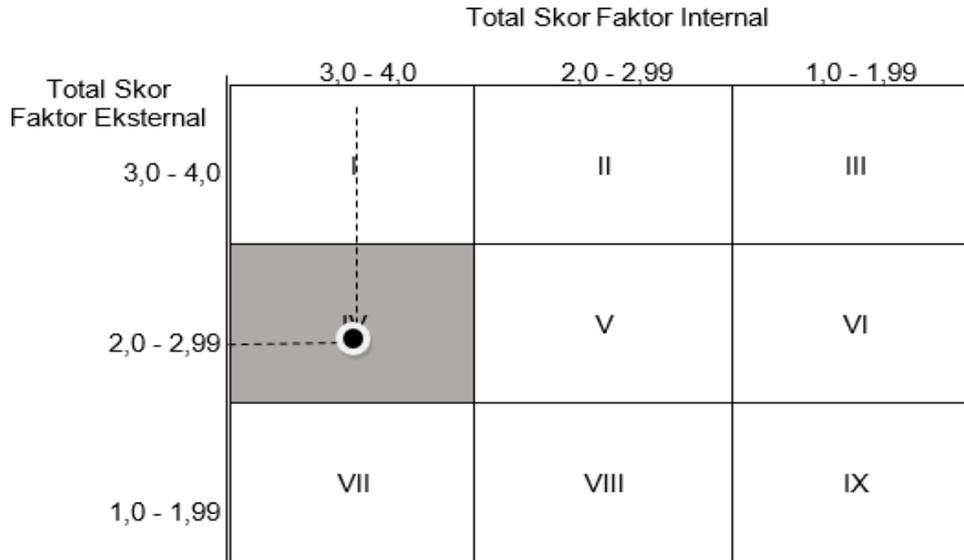
Ancaman (*Threats*) yang paling tinggi adalah fluktuatif harga pakan, obat-obatan dan fluktuatif harga ayam afkir dengan nilai 0,184. Fluktuatif harga pakan ini menjadi ancaman yang sangat besar bagi peternakan ayam ras petelur, karena 70-80% biaya produksi ayam ras petelur berada pada pakan, apabila harga pakan naik terus dan ketika tidak seimbang dengan harga telur maka usaha peternakan ayam ras petelur tidak bisa berjalan bahkan sampai bangkrut. Oleh karena itu peternak harus memiliki berbagai strategi untuk menghadapi ancaman yang terjadi apabila terjadi kenaikan harga pakan. Sesuai dengan pendapat Padapi (2014) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga jual telur ayam ras petelur adalah harga DOC, harga ayam afkir, harga pakan, perubahan iklim, dan kelembagaan rantai pasok.

#### **Matriks Internal Eksternal**

Setelah dilakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor internal dan

eksternal, selanjutnya hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai acuan menyusun matriks internal dan eksternal. Total skor faktor internal adalah 3,019,

sedangkan total skor faktor eksternal adalah 2,866 sehingga dapat disusun matriks sebagai berikut:



Gambar 1. Matriks Internal Eksternal

Gambar 1, dapat di simpulkan bahwa hasil titik pertemuan koordinat antara faktor intenal dan eksternal didapatkan hasil berada pada sel IV yaitu *Groth and Build, Stabilitas*. Posisi matriks tersebut, maka peternak ayam ras petelur afkir dapat memilih untuk melakukan strategi konsentrasi melalui integrasi horisontal atau melakukan strategi perkembangan atau tidak melakukan perubahan arah strategi yang telah diterapkan selama ini oleh peternak akan

tetapi perlu adanya perkembangan dan percepatan supaya bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

**Analisis SWOT Penentuan Alternatif Strategi**

Strategi alternatif melalui strategi S-O (*Strategi-Opportunities*), Strategi W-O (*Weakness - Opportunities*). strategi S-T (*Strength – Threats*) dan Strategi W-T (*Weakness –Threats*). Seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Rumusan Strategi SWOT Berdasarkan IFAS dan EFAS

EFAS           IFAS	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	1. Lokasi budidaya ayam ras petelur strategis 2. Mudah mendapatkan modal 3. Melakukan pencampuran pakan sendiri ( <i>Self mixing</i> ) 4. Memiliki performa ayam afkir yang baik 5. Memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan pelanggan ayam afkir	1. Tidak ada pencatatan produksi dan laporan keuangan 2. Kurang pengetahuan dalam mengafkir ayam ras petelur 3. Tidak memiliki daya saing yang kuat 4. Segmen ayam afkir yang dinilai kurang maksimal 5. Kurang informasi terkait harga ayam afkir
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
1. Permintaan pasar ayam afkir cukup tinggi	1. Mudah mendapatkan modal dapat penambah	1. Melakukan pencatatan laporan keuangan dan

<p>2. Kesadaran masyarakat untuk konsumsi daging semakin meningkat</p> <p>3. Kebijakan pemerintah terus mendukung industri perungasan</p> <p>4. Mudah berkomunikasi dengan pedagang</p> <p>5. Ayam ras petelur afkir sudah banyak di kenal di kalangan masyarakat</p>	<p>populasi ayam yang lebih besar dengan menerapkan system manajemen yang baik supaya memenuhi permintaan pasar ayam afkir yang terus mengalami peningkatan</p> <p>2. Melakukan kerja dengan baik bersama pedagang ayam ras petelur afkir dengan cara memanfaatkan teknologi informasi</p>	<p>recording reproduksi yang baik, supaya mampu mengembangkan usaha untuk memenuhi permintaan pasar ayam afkir</p> <p>2. Mempelajari kondisi pasar ayam afkir dengan berkomunikasi bersama pedagang ayam afkir, supaya mendapatkan informasi terkait harga dan segmen ayam afkir</p>
<p><b>Threats (T)</b></p> <p>1. Fluktuatif harga pakan dan obat-obatan</p> <p>2. Fluktuatif harga ayam afkir</p> <p>3. Wabah penyakit yang akan menyerang ayam</p> <p>4. Pesaing baru dalam usaha ayam ras petelur afkir</p> <p>5. Kemudahan pelanggan untuk pindah ke peternak lain</p>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <p>1. Meningkatkan dan menjaga performa ayam tetap stabil, dengan menjalankan manajemen pemberian pakan yang baik dan pengendalian wabah penyakit ternak</p> <p>2. Menjaga hubungan baik dengan para pedagang ayam afkir supaya terbangun kerja sama dan menjaga performa ayam tetap stabil supaya mampu bersaing</p>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <p>1. Melakukan pengalokasi biaya yang tepat sasaran untuk menekan biaya produksi yang membekak akibat kenaikan harga pakan dan obat-obatan supaya memiliki daya saing yang kuat</p> <p>2. Mengikuti perkembangan pasar ayam afkir melalui informasi PINSAR dan memiliki pelanggan ayam afkir yang tetap</p>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 4. Analisis Nilai IFAS Dan EFAS

IFAS EFAS	S	W
O	<p><b>SO</b></p> <p>Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal sebesar- besarnya.</p> <p>= 1,784+1,917</p> <p>= 3,701</p>	<p><b>WO</b></p> <p>Meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.</p> <p>= 1,235+1,917</p> <p>=3,152</p>
T	<p><b>ST</b></p> <p>Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal secara intensif.</p> <p>= 1,784+0,949</p> <p>= 2,733</p>	<p><b>WT</b></p> <p>Meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman eksternal.</p> <p>=1,235+0,949</p> <p>=2,184</p>

Sum

ber: Data Primer diolah, 2023

Bedasarkan Tabel 4. bahwa internal *strategic factor analysis summary* (IFAS), factor kekuatan memiliki nilai sebesar 1,784 dan kelemahan dengan nilai 1,235. Sedangkan faktor *external strategic factor analysis summary* (EFAS) terdapat factor peluang memiliki nilai 1,917 sedangkan factor ancaman memiliki nilai sebesar 0,949, berdasarkan faktor yang mempengaruhi setrategi pengembangan ayam ras petelur afkir di Kabupaten Kediri. Faktor kekuatan diketahui memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan Kelemahan dan factor peluang maupun factor acaman dalam pengembangan ayam ras. Oleh karena itu peternak ayam ras petelur harus menggunakan semua kekuatan internalnya untuk memanfaatkan peluang yang sangat besar yaitu ayam ras petelur afkir, jadi peternak harus memiliki srategi yang kuat untuk melakukan pengembangan dan kemajuan dari usaha yang sudah di jalankan selama ini.

Analisis kedua yang digunakan adalah *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan sebagai suatu teknik QSPM memerlukan *Good Intuitive Judgement*. QSPM menggunakan input dari analisis Matriks EFE SWOT dan hasil pencocokan dari matriks IFE SWOT. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh alternatif strategi pengembangan ayam ras petelur afkir di Kabupaten Kediri yaitu 8 alternatif strategi. Untuk menentukan alternatif strategi yang tepat sebagai prioritas dilakukan analisis QSPM. Perhitungan analisis QSPM dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Analisis *Quantitatif Startegic Planning Matrix* (QSPM)**

Tabel 5. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

No	FaktorStrategi Internal External	Bobot	AS	TAS	Peringkat
1.	Mengatur arus kas usaha dan melakukan pencatatan recording reproduksi yang baik, supaya mampu mengembangkan usaha untuk memenuhi permintaan pasar ayam afkir	0,15	4	0,62	I
2.	Mudah mendapatkan modal dapat penambah populasi ayam yang lebih besar dengan menerapkan system manajemen yang baik supaya memenuhi permintaan pasar ayam afkir yang terus mengalami peningkatan	0,13	4	0,54	II
3.	Mempelajari kondisi pasar ayam afkir dengan cara berkomunikasi bersama pedagang ayam afkir, supaya mendapatkan informasi terkait harga dan segmen ayam afkir	0,13	4	0,54	III
4.	Meningkatkan dan menjaga performa ayam tetap stabil, dengan menjalankan manajemen pemberian pakan yang baik dan pengendalian terhadap wabah penyakit ternak	0,12	4	0,46	IV
5.	Melakukan pengalokasi biaya yang tepat sasaran untuk menekan biaya produksi yang membekak akibat kenaikan harga pakan dan obat-obatan supaya memiliki daya saing yang kuat	0,10	4	0,38	V

6.	Menjaga hubungan baik dengan para pedagang ayam afkir supaya terbangun kerja sama dan menjaga performa ayam tetap stabil supaya mampu bersaing	0,10	4	0,38	VI
7.	Melakukan kerja dengan baik bersama pedagang ayam ras petelur afkir dengan cara memanfaatkan teknologi informasi	0,12	3	0,35	VII
8.	Mengikuti perkembangan pasar ayam afkir melalui informasi PINSAR dan memiliki pelanggan ayam afkir yang tetap	0,12	3	0,35	VIII

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemilihan alternatif strategi menunjukkan tentang alternatif strategi yang paling diminati oleh informan. Alternatif strategi dengan nilai TAS tertinggi merupakan strategi yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh peternak ayam ras petelur di Kabupaten Kediri. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai TAS tertinggi yaitu 0,62 adalah alternatif strategi tentang “Melakukan pencacatan laporan keuangan dan recording reproduksi yang baik, supaya mampu mengembangkan usahanya untuk memenuhi permintaan pasar ayam afkir”. Strategi ini yang di terapkan oleh peternak ayam ras petelur supaya mampu mengembangkan usahanya.

### Kesimpulan

Strategi analisis SWOT untuk pengembangan usaha ayam ras petelur afkir di kabupaten Kediri menggunakan strategi (*Groth and Build, Stabilitas*) yaitu peternak ayam ras petelur afkir dapat memilih untuk melakukan strategi konsentrasi melalui integrasi horisontal atau melakukan strategi perkembangan dengan melakukan pencatatan laporan keuangan dan laporan recording harian, penambahan populasi ayam ras petelur, dan mempelajari pasar ayam afkir. Strategi yang paling cocok di terapkan oleh peternak ayam ras petelur di kabupaten Kediri adalah Strategi SO (*Strength-Opportunity*), yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk

memanfaatkan peluang, dengan langkah-langkah strategi.

### Daftar Pustaka

- Amruddin, et, all. 2021. *Ilmu Usaha Ternak dan Koperasi*. Makassar. Yayasan Kita Menulis.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, F. R. 2012. *Manajemen Strategis*, Edisi 12. Terjemahan oleh Dono Sunardi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Dermawan, R. (2018). *Analysis Feasibility of Effort Breeding Laying Hens. Jambura Journal of Animal Science*, 1(1), 25-39.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022. *Populasi Ayam Ras Petelur menurut Provinsi (Ekor), 2020-2022*.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri (2020). *Populasi Ayam Ras Petelur Menurut Kecamatan, 2015-2020*.
- Febianty. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Petelur*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Lumenta, I. D., Osak, R. E., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki PS”*. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125.

- Gillespie, J. R dan F. B. Flanders. 2010. *Modern Livestock and Poultry Production: Feeding, Manajemen, Housing and Enquipment*. 8th ed. Delmar, Ltd. New York, USA. Hal: 674-695.
- Khusnaini, R. d. (2018). *Cegah Bangkrut dengan Handphone*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Padapi A. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga jual telur ayam ras (kasus di PT Bawakaraeng Mitra Abadi, Makassar)*. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin.
- Purwaningsih, D.L. 2014. *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang*. Jurnal Mosaik Arsitektur 2 (2) 78-88.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyaf, M.2012. *Beternak Ayam Petelur*. Cetakan ke-3. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumadi, B. 2015. *Sukses Beternak Ayam Ras, Pedaging dan Petelur*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Syakur, M. A., Purnomo S. H., & Hertanto, B. S. 2017. *Analisis Rantai Pasokan Daging Sapi dari Rumah Pemotongan Hewan sampai Konsumen di Kota Surakarta*. Jurnal sains peternakan. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/sainspet.v15i2.11444>.
- Turner, Dana. (2020). *Sampling Methods in Research Design*. Headache: The Journal of Head and Face Pain. 60. 8-12.
- Warsadi, D. (2017). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Mama Jaya*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 8 No. 2, 2017.
- Widyantara, I.N. P. dan I Gusti. A. K. S. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Desa Bugbug, Kabupaten Karangasem)*. EJurnal Manajemen 6 (7) 3766-3793.
- Yulianto, P. dan C. Saparinto. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Jakarta: Penebar Swadaya.